

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 2 KUALA BARU ACEH SINGKIL

Nurhaidah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah

ABSTRACT

This study, entitled implementation of the competence of Pedagogic Teacher SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil. This research aims to know the Pedagogy Teacher SD Negeri 2 New Aceh Singkil Kuala. The approach used in this study is qualitative and descriptive research types. Subjects in the study were 14 teachers in SD Negeri Kuala Baru Aceh Singkil. Data collection is done by observation techniques. All data processed with the next stage of the analysis the qualitative data, namely data reduction, data model (Data Display), and withdrawal/verification conclusion. Data that have been obtained are then analyzed using descriptive percentage formula. The results of this research show that the implementation of the competency of the Pedagogy in SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil already belongs, although there are some constraints experienced by the teachers. It is seen from the competence on aspects of the planning, execution and control of learning. Less teacher plan well the learning activities will be undertaken and methods/approaches to learning that are used are conventional teacher. Pedagogic competence is the ability of teachers in managing learning learners, and a teacher of skills related to the study of the interaction between teacher and student which includes an understanding of learners as an understanding of the nature, characteristics, and development of children in the process of teaching and learning in terms of providing material or evaluations in order to actualize the various potential learners.

Keywords: *Pedagogic Competencies, Implementation*

Pendahuluan

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar-mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar-mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar apa yang dapat

melibatkan siswa secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi guru meliputi: “Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi Profesional, dan kompetensi Sosial”. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kemampuan, minat, motivasi dan bakat. Faktor eksternal seperti guru, orang tua, sarana-prasarana sekolah serta lingkungan belajar. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga Edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai Kompetensinya. Tanpa hal tersebut, guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan Pendidikan. Guru yang mempunyai Kompetensi Pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Kompetensi pedagogik dalam proses interaksi belajar mengajar juga mempunyai fungsi sebagai alat motivasi terutama untuk guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil, sehubungan dengan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru belum merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh dan

kurang bersemangat dalam belajar, dan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran serta bermain-main pada saat pelajaran dimulai, sehingga guru sulit untuk memulai pembelajaran, sarana prasarana yang memadai kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang berkesan bagi siswa dan masih terkesan konvensional, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya manajemen guru dalam pengelolaan kelas.

Pengertian Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (2007: 75), dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi awal yang harus dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi pedagogik memberikan gambaran tentang bagaimana seorang guru harus berbuat atau bersikap dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Guru dituntut selain memiliki kompetensi mengajar dalam bidang tugas masing-masing, guru juga harus terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Pertimbangan itu yang menuntut guru memiliki wawasan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan dalam mengolah dan menggunakan materi pelajaran sebagai alat pendidikan.

Djohar (2006: 10) guru harus dapat melaksanakan tugas (a) mengajar, (b) mendidik, (c) melatih para siswanya. Ketiga kegiatan ini harus dapat dijadikan sebagai kebiasaan kerja guru. Para guru harus mampu membaca kurikulum dan bahan ajar menjadi objek dan persoalan nyata yang sesuai dengan pengalaman siswa. Guru tidak hanya memberi arti tugas mengajar, mendidik, dan melatih siswa seperti yang telah dipahami oleh guru dimasa lampau.

Aspek- Aspek Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa (2007:75) mengemukakan bahwa aspek-aspek kompetensi Pedagogik meliputi sebagai berikut :

1. Kemampuan mengelola pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyakut fungsi menaterial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (Mulyasa 2007:77).

2. Pemahaman terhadap Peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, diantaranya tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Sugiyono (2011:15) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2011:29) mengatakan bahwa deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 2 Kuala Baru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang guru. Alasan pengambilan 10 orang guru karena ingin melihat kompetensi pedagogik guru pada saat proses belajar mengajar. Subjek yang diambil adalah guru kelas 1 sampai kelas 6 dan guru agama, PJOK dan guru bidang studi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis data dengan menggambar apa yang ditemukan di lapangan yang merupakan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2011: 338) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

b. *Data Display* (penyajian data)

c. Conclusion Drawing / verification

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil yang berlokasi di Jalan Sabang-Marauke Kuala Baru Laut, Kecamatan Kuala Baru, Kabupaten Aceh Singkil. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk Implementasi Kompetensi Pedagogik di SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil. Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kuala Baru adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengelola pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan pembelajaran	8	6	Terlihat
2	Pelaksanaan pembelajaran	8	6	Terlihat
3	Pengendalian pembelajaran	8	6	Terlihat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru di SD Negeri 2 Kuala Baru sebagian guru (8 orang) mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, hal ini dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran dilakukan dengan baik. Ada beberapa orang guru (6 orang guru) mengelola pembelajaran masih tergolong kurang, dilihat dari perencanaan sebagian guru tidak membuat perencanaan untuk mengajar, begitu juga dalam pelaksanaan dan pengendalian dalam pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Tingkat kecerdasan peserta didik	8	6	Terlihat
2	Kreatifitas peserta didik	9	5	Terlihat
3	Kondisi fisik peserta didik	14	-	Terlihat
4	Perkembangan kognitif peserta didik	14	-	Terlihat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru di SD Negeri 2 Kuala Baru dalam proses pembelajaran tergolong baik dalam pemahaman terhadap peserta didik. Hal ini

di lihat dari guru memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik melalui pree tes dan post tes tentang materi-materi yang sudah diajarkan, kreatifitas peserta didik melalui memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. kondisi fisik peserta didik tidak hanya mengacu pada kondisi kesehatan fisik, tetapi juga berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang dipengaruhi asupan gizi yang dikonsumsi. Perkembangan kognitif peserta didik yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana siswa mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

3. Memahami prinsip pengembangan kurikulum (mencantumkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mencantumkan pendekatan pembelajaran	14	-	Terlihat
2	Mencantumkan Strategi pembelajaran	14	-	Terlihat
3	Mencantumkan metode pembelajaran	14	-	Terlihat
4	Mencantumkan teknik pembelajaran	14	-	Terlihat

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Kuala Baru belum semua guru memahami prinsip pengembangan kurikulum (mencantumkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran). Dalam RPP ada sebagian guru hanya mencantumkan strategi, model, atau teknik pembelajaran tetapi pada saat mengajar tidak menerapkan apa yang dicantumkan di dalam RPP. Hal ini dipengaruhi kurangnya pemahaman guru dalam memahami prinsip pengembangan kurikulum. Ada yang sebagian guru sudah menerapkan apa yang dicantumkan di dalam RPP.

4. Perancangan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Identifikasi kebutuhan peserta didik	10	4	Terlihat
2	Identifikasi kompetensi peserta didik	10	4	Terlihat
3	Penyusunan program pembelajaran	14	-	Terlihat

Hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua guru sudah memahami perancangan pembelajaran. Misalnya Identifikasi kebutuhan peserta didik, guru paham apa yang dibutuhkan oleh siswanya, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Identifikasi kompetensi peserta didik, dan penyusunan program pembelajaran, bagi guru itu sudah menjadi kebiasaan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melaksanakan pre tes (tes awal)	14	-	Terlihat
2	Melaksanakan proses pembelajaran	14	-	Terlihat
3	Melaksanakan post tes	14	-	Terlihat

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kuala Baru dapat di simpulkan bahwa semua guru melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Misalnya sebelum proses pembelajaran di mulai guru memberikan pretes kepada siswa, yang tujuannya untuk melihat bagaimana tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa tersebut. Melaksanakan proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran melaksanakan post tes. Tujuannya dilakukan untuk perbandingan sebelum melaksanakan proses pembelajaran diberikan pre tes dan selesai proses pembelajaran di berikan post tes, sehingga bagi guru juga menjadi bahan evaluasi tersendiri untuk mengubah menjadi lebih baik.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pemanfaatan Audio visual	2	12	Terlihat
2	Pemanfaatan Komputer atau Internet	2	12	Terlihat

Hasil observasi yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Kuala Baru. Misalnya pemanfaatan Audio visual dan Pemanfaatan Komputer atau Internet. Guru tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran, ada beberapa guru yang hanya menggunakan media seperti gambar di karton dan lingkungan alam sekitar.

7. Evaluasi hasil belajar

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Penilaian kelas	14	-	Terlihat
2	Tes kemampuan dasar	14	-	Terlihat
3	Penilaian akhir satuan pendidikan	12	2	Terlihat
4	Benchmarking	10	4	Terlihat
5	Penilaian	14	-	Terlihat

Hasil observasi yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa, tidak semua guru penilaian kelas, tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Benchmarking, dan penilaian. Ada beberapa orang guru yang hanya melakukan tes kemampuan dasar saja dan penilaian akhir satuan pendidikan. Dan ada juga guru yang hanya melakukan penilaian kelas saja.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan ekstra kurikuler	12	2	Terlihat
2	Pengayaan dan remedial	14	-	Terlihat
3	Bimbingan dan konseling pendidikan	11	3	Terlihat

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kuala Baru dapat di simpulkan bahwa semua guru melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dilakukan melalui ekstrakurikuler, Pengayaan dan remedial, serta Bimbingan dan konseling.

Maka berdasarkan hasil observasi dengan guru SD Negeri 2 Kuala Baru Aceh Singkil, Implementasi Kompetensi Pedagogik guru sudah tergolong baik, walaupun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada sebagian guru (4 orang guru) tidak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan tidak dibuatnya RPP, maka hal ini

tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2010:49) bahwa ada beberapa program yang harus menyusun alokasi waktu, program tahunan program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan salah satu acuan, gambaran, yang mengarahkan jalannya pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, ada juga beberapa guru (10 orang) yang sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kuala Baru, ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah pramuka, diniyah, tarian dan kegiatan olahraga lainnya. Kegiatan seperti pramuka dilakukan setiap seminggu sekali, kegiatan ada yang dilakukan sekolah dan ada yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan diniyah dilakukan hampir setiap hari dalam seminggu, guru menjelaskan jadwal diniyah. Pelaksanaan kegiatan diniyah telah diatur jadwalnya oleh setiap guru kelas. Misalnya kelas 4 kegiatan diniyah ini dilakukan setiap hari senin dan rabu, begitu juga dengan kelas lain dilakukan pada jadwal yang berbeda. Tarian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam setiap seminggu sekali, kadang-kadang ada yang dilakukan setiap sebulan sekali karena jadwalnya telah jelaskan oleh guru di sekolah. Begitu juga dengan kegiatan olahraga seperti sepak bola, voli, dan lain sebagainya dilakukan setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Manfaat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah pengalaman, pengetahuan baru bagi siswa serta mengisi waktu luang anak-anak, melatih anak menyalurkan bakat dan minatnya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik di SD Negeri 2 Kuala Baru, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kompetensi Pedagogik di SD Negeri 2 Kuala Baru sudah tergolong baik, walaupun ada beberapa kendala yang dialami guru. Hal ini dilihat dari kompetensi pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam implementasi Kompetensi Pedagogik adalah guru kurang merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

Referensi

- Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta : Grafika Indah.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.